

## **PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, PERSISTENSI LABA DAN SALES GROWTH TERHADAP MANAJEMEN LABA**

**Arfi Maulana Ismail<sup>1</sup>, Lilis Karlina<sup>2</sup>,**  
Program Studi Sarjana Akuntansi, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan  
**e-mail : arfimaulanaismail57@gmail.com**

### **ABSTRACT**

*This research aims to determine the influence of managerial ownership, profit persistence and sales growth. The population in this research is all companies in the Food and Beverages sector on the Indonesia Stock Exchange during the period 2019 to 2023. The population of this research is 84 companies. This research uses a data sample of 10 companies over a period of 5 years. Sampling was carried out using purposive sampling. This research is quantitative research that uses classical assumption tests and multiple linear regression analysis. The results of this research simultaneously (f test) show a significant value of  $0.000000 < 0.05$ , which means that the variables of managerial ownership, earnings persistence and sales growth partially have an influence on earnings management. The partial research results (t test) of the managerial ownership variable show a significant result of  $0.5313 > 0.05$ , which means that the partial managerial ownership variable has no influence on earnings management, the earnings persistence variable shows a significant result of  $0.0000 < 0.05$  which means that the earnings persistence variable partially has an influence on earnings management and the sales growth variable shows a significant result of  $0.0342 < 0.05$  which means that the sales growth variable partially has an influence towards earnings management.*

**Keywords:** *Earning management, Managerial Ownership, Earning Persistence, Sales Growth*

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan yang cepat di dunia bisnis mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan mereka agar dapat bertahan dalam persaingan yang erat. Salah satu strategi perusahaan untuk bertahan dan menerima dukungan keuangan adalah menghasilkan laporan kualitas. Laporan keuangan tahunan ini penting sehingga partai internal dan eksternal kepada perusahaan menilai kondisi perusahaan. Laporan keuangan tahunan tidak hanya sumber informasi bagi pihak eksternal untuk menilai manajemen keuangan perusahaan, tetapi juga alat penting bagi manajemen untuk meningkatkan efisiensi mencapai tujuan perusahaan. Selain itu, gelar bertindak sebagai sarana tanggung jawab untuk manajemen untuk layanan perusahaan. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tahunan memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan ekonomi. Ini mengurangi risiko menyajikan informasi palsu, dan oleh karena itu kualitas laporan keuangan tahunan Anda sangat penting. Namun, memaksimalkan manfaat individu dapat didorong, misalnya melalui praktik manajemen laba.

Fenomena manajemen laba, terdapat di negara Indonesia yaitu perusahaan yang bergerak di sektor *Food and Beverage* yaitu PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk (AISA) atau TPS Food sebagai perusahaan consumer 3 good. TPS Food berfokus pada bidang consumer goods yang melakukan bisnisnya dengan dua anak perusahaan dan tujuh diantaranya menjadi unit di perusahaan. Selain itu, enam anak perusahaan lainnya menjadi pelopor terbentuknya TPS Food.

Awal mula kasus manajemen laba di TPS Food dicurigai adanya penggealapan dana pada tahun 2017 dan kasus penggelapan dana pada RUPST 30 juli 2018. Setelah dilakukan investigasi berbasis fakta E&Y, manajemen AISA terbukti melakukan penggelapan dana dimana ditemukan penggelapan dana sebesar Rp 4 triliun, Rp622 miliar, dan dana dengan keterangan kraung jelas sebesar Rp329 miliar pada pos EBITDA. ([www.kompasnia.com](http://www.kompasnia.com)).

Berbagai faktor diprediksi mempengaruhi manajemen laba. Faktor pertama dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan Manajerial adalah ketika manajemen perusahaan berfungsi tidak hanya sebagai manajer atau manajer, tetapi juga sebagai pemegang saham yang aktif dalam mengelola perusahaan (Panjaitan, 2019).

Faktor kedua dalam penelitian ini adalah Persistensi Laba. Persistensi Laba adalah indikator yang secara konsisten mengukur dari waktu ke waktu bahwa keuntungan perusahaan memiliki laba yang lebih tinggi (Prismadya, 2023).

Faktor ketiga dalam penelitian ini adalah *Sales Growth* . *Sales Growth* adalah indikator yang menunjukkan peningkatan rasio penjualan setiap tahun. *Sales Growth* dapat memberikan gagasan bahwa keuntungan juga akan meningkat (Reni Harni, 2022)

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Manajemen laba tidak dapat dipisahkan dari teori agensi (*Agency Theory*). Teori agensi menekankan hubungan antara pemilik modal (pemegang saham) dan manajemen. Di perusahaan modern di mana properti sering terfragmentasi, teori agen memberikan wawasan tentang mengatasi konflik potensial antara pemegang saham dan manajemen. Para pemegang saham (pemilik modal) masuk ke dalam tugas manajemen (agen) dan tanggung jawab operasional, dan manajemen diharapkan dapat melakukan tugas -tugas ini secara sepenuhnya untuk mencapai keuntungan yang optimal.

### Manajemen Laba

Manajemen laba adalah perilaku manajemen perusahaan yang memengaruhi laba terdaftar untuk membentuk informasi tentang laba aktual yang belum ditemukan perusahaan. Tindakan yang diambil oleh manajemen yang tentu saja dapat mempengaruhi pendapatan yang dilaporkan untuk tujuan tertentu yaitu manajemen laba. Menurut Djohar & Putri (2023), praktik manajemen laba di perusahaan sangat logis, karena fleksibilitas akuntansi sangat mungkin mempengaruhi pelaporan keuangan. Metrik variabel menggunakan persamaan berikut:

$$\Delta E = \frac{E_{it} - E_{it-1}}{MVE_{it-1}}$$

### Kepemilikan Manajerial

Menurut Suastini, Purbawangsa & Rahyuda (2016) Kepemilikan manajerial yaitu kepemilikan saham yang dimiliki manajemen (manajer, direktur atau komisaris). Menurut Clara & Lilis (2023), Kepemilikan manajerial mengacu pada tingkat tim manajemen perusahaan. Kepemilikan manajemen yang tinggi dapat mendorong manajemen untuk secara aktif mengejar laba bersih, yang mengarah pada laba bersih yang tinggi. Kepemilikan manajerial diukur berdasarkan rumus :

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen}}{\text{Total modal saham perusahaan yang beredar}}$$

### Persistensi Laba

Karakteristik penegakan sebagai pembuat keputusan - produsen tercermin dalam risiko perusahaan. Menurut Ummaht & Indrawan (2022), karakter eksekutif adalah tindakan yang diambil oleh manajer perusahaan yang berisiko. Berdasarkan penelitian oleh Lukito & Oktaviani (2022), Alghifari et al.(2020) dan Sugiyanto & Fitria (2019) Properti Eksekutif diukur menggunakan risiko Perusahaan. Untuk mengukur persistensi laba berdasarkan persamaan berikut:

$$PRST = \frac{EBT_{t-1} - EBT_t}{\text{Total Asset}}$$

### Sales Growth

Menurut Lyandra dan Mayura (2024), *sales growth* didefinisikan sebagai peningkatan angka penjualan dari setiap tahun atau dari periode berikutnya dengan memahami tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan, keuntungan yang dihasilkannya. *Sales growth* dapat dihitung dengan mengurangi penjualan untuk periode saat ini. Jika tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan meningkat, itu juga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan dan meningkatkan kinerja perusahaan. *Sales growth* kemudian dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Sales\ Growth = \frac{\text{Pendapatan tahun } t - \text{pendapatan tahun } t-1}{\text{Pendapatan } t-1}$$

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan metode kuantitatif, penelitian ini pada perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023, dimana untuk menunjang data penelitian, penulis mengunduh data dari laporan keuangan selama periode tersebut pada situs resmi Bursa Efek Indonesia dan *Website* resmi perusahaan dengan jumlah 10 perusahaan dengan total 50 sampel penelitian, dengan rincian sebagai berikut:

1. Perusahaan Sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.
2. Perusahaan Sektor *Food and Beverages* yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan 2019-2023 di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Perusahaan yang mengalami laba pada perusahaan Sektor *Food and Beverages* secara berturut-turut pada tahun 2019-2023 di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Perusahaan Sektor *Food and Beverages* yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan periode penelitian yaitu 2019-2023.
5. Laporan keuangan tersebut memuat informasi yang lengkap terkait dengan semua variabel yang diteliti.

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen}}{\text{Total modal saham perusahaan yang beredar}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Uji Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	Y
Mean	0.072911	-0.012373	0.080175	0.009028
Median	0.005981	-0.008543	0.068824	0.004440
Maximum	0.527267	0.056947	0.471652	0.079372
Minimum	0.000157	-0.097985	-0.202273	-0.069410
Std. Dev.	0.130046	0.030252	0.119691	0.028693
Skewness	2.164268	-0.297571	0.670774	-0.342173
Kurtosis	6.900353	3.288209	4.312118	3.715803
Jarque-Bera	70.72704	0.910956	7.336263	2.043135
Probability	0.000000	0.634145	0.025524	0.360030
Sum	3.645572	-0.618667	4.008748	0.451422
Sum Sq. Dev.	0.828692	0.044845	0.701966	0.040342
Observations	50	50	50	50

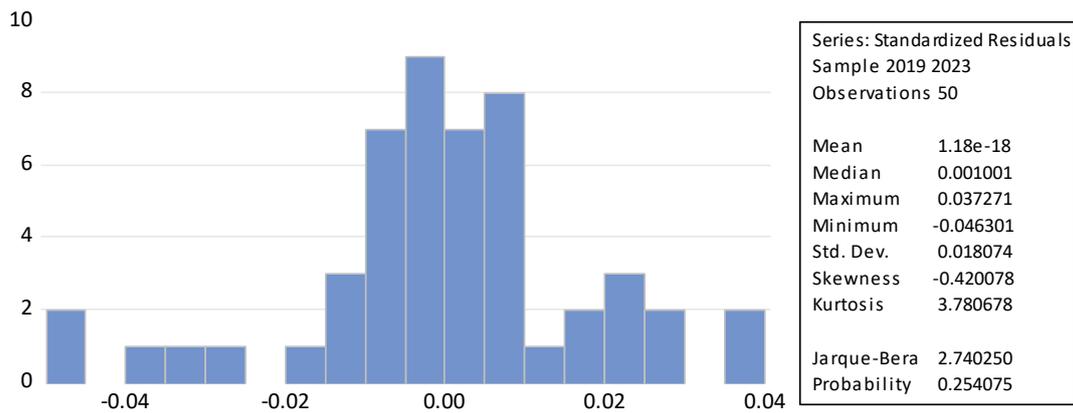
Sumber : Output Eviews12, 2024

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kepemilikan Manajemen (X1) Kepemilikan Manajerial memiliki nilai minimum sebesar 0.000157 dimiliki oleh PT Indofood Sukses Maksum Tbk 2019, Nilai maksimum sebesar 0.527267 dimiliki oleh PT Garudafood Putra Putri Tbk 2019, Nilai rata-rata kepemilikan manajerial sebesar 0.072911 dan standar deviasi sebesar 0.130046.
2. Persistensi Laba (X2) Persistensi Laba memiliki nilai minimum sebesar -0.097985 dimiliki oleh PT Siantar Top Tbk 2019, Nilai maksimum sebesar 0.056947 dimiliki oleh PT Mayora Indah Tbk 2021, Nilai rata-rata persistensi laba sebesar -0.012373 dan standar deviasi sebesar 0.030252.
3. *Sales Growth* (X3) *Sales Growth* memiliki nilai minimum sebesar -0.202273 dimiliki oleh PT Bisi Internasional Tbk 2020, Nilai maksimum sebesar 0.471652 dimiliki oleh PT Tunas Baru Lampung 2021, Nilai rata-rata *sales Growth* sebesar 0.080175 dan standar deviasi sebesar 0.119691.
4. Manajemen Laba (Y) Manajemen Laba memiliki nilai minimum sebesar -0.069410 dimiliki oleh PT Siantar Top Tbk 2019, Nilai maksimum sebesar 0.079372 dimiliki oleh PT Mayora Indah Tbk 2021, Nilai rata-rata manajemen laba sebesar 0.009028 dan standar deviasi sebesar 0.028693.

### Analisis Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heterokedastisitas, dan Uji Autokorelasi.



**Gambar 1 Hasil Uji Normalitas**

Dari gambar diatas dapat dilihat dari nilai Jarque-Bera 2,740250 dan probabilitasnya 0,254075 > 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa distribusi residual normal, yang berarti data tersebut memenuhi asumsi normalitas.

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.058016	0.047381
X2	-0.058016	1.000000	-0.235613
X3	0.047381	-0.235613	1.000000

**Tabel 1 Hasil Pengujian Multikolinieritas**

Berdasarkan tabel diatas, perhitungan yang dilakukan menunjukkan bahwa koefisien semua variabel independen memiliki nilai di bawah 0,90. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada indikasi terjadinya multikolinieritas antara variabel independen.

Dependent Variable: ABS(RESID)  
Method: Panel Least Squares  
Date: 11/23/24 Time: 07:05  
Sample: 2019 2023  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 10  
Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.013075	0.002427	5.387576	0.0000
X1	-0.007185	0.014086	-0.510080	0.6124
X2	0.051677	0.062234	0.830367	0.4106
X3	0.011801	0.015721	0.750667	0.4567

**Tabel 2 Hasil Pengujian Heterokedastisitas**

Pada tabel hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji metode Glester pada penelitian ini, menunjukkan bahwa nilai probabilitas chi-square lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0.6124, 0,4106 dan 0,4567 yang berarti tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dan dapat dilanjutkan ke pengujian selanjutnya.

R-squared	0.603226	Mean dependent var	0.009028
Adjusted R-squared	0.577350	S.D. dependent var	0.028693
S.E. of regression	0.018654	Akaike info criterion	-5.048889
Sum squared resid	0.016007	Schwarz criterion	-4.895927
Log likelihood	130.2222	Hannan-Quinn criter.	-4.990640
F-statistic	23.31171	Durbin-Watson stat	2.078911
Prob(F-statistic)	0.000000		

**Tabel 3 Hasil Pengujian Autokorelasi**

**Hasil Uji Autokorelasi**

Pada tabel hasil pada uji Autokorelasi menunjukkan bahwa nilai dari Durbin-Watson sebesar 2,078911. Syarat data agar lulus dari Uji Autokorelasi adalah  $du < dw < 4-du$ . Diliat dari hasil table Durbin-Watson nilai  $du$  adalah 1,6739 dan  $4-du$  sebesar 2,3261. Sehingga dapat dinyatakan bahwa model ini lolos dari Uji Autokorelasi.

**Analisis Regresi Data Panel**

**Tabel 4 Hasil Pengujian Model Regresi *Fixed Effect Model***

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 02/15/25 Time: 14:30  
 Sample: 2019 2023  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 10  
 Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.002280	0.003539	-0.644359	0.5225
X1	-0.012955	0.020539	-0.630780	0.5313
X2	-0.666000	0.090746	-7.339201	0.0000
X3	0.050049	0.022923	2.183292	0.0342

R-squared	0.603226	Mean dependent var	0.009028
Adjusted R-squared	0.577350	S.D. dependent var	0.028693
S.E. of regression	0.018654	Akaike info criterion	-5.048889
Sum squared resid	0.016007	Schwarz criterion	-4.895927
Log likelihood	130.2222	Hannan-Quinn criter.	-4.990640
F-statistic	23.31171	Durbin-Watson stat	2.078911
Prob(F-statistic)	0.000000		

$$Y = -0.002280 - 0.012955 KM - 0.666000 PL + 0.980945 SG + \epsilon$$

Berdasarkan persamaan di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstan sebesar -0.002280 menunjukkan bahwa jika semua variabel independen (kepemilikan manajerial, persistensi laba, *sales growth*) naik satu satuan secara merata, maka variabel dependen (manajemen laba) akan turun sebesar 0.23%
2. Kepemilikan manajerial sebesar -0.012955 menunjukkan bahwa jika kenaikan kepemilikan manajerial sebesar 1% maka akan menurunkan tingkat manajemen laba sebesar 0,13%.
3. Persistensi laba sebesar -0.666000 menunjukkan bahwa jika kenaikan persistensi laba sebesar 1% maka akan menurunkan tingkat manajemen laba sebesar 6,66%.
4. *Sales growth* sebesar 0.980945 menunjukkan bahwa jika kenaikan *sales growth* sebesar 1% maka akan meningkatkan tingkat manajemen laba sebesar 0,98%.

### Analisis Uji Hipotesis Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Pengujian t digunakan untuk menganalisis sejauh mana masing-masing variabel independen secara terpisah memengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini, penentuan hasil uji dilakukan dengan mengacu pada nilai probabilitas yang diperoleh. Output Eviews 12 terkait dengan hasil uji statistik T disajikan pada tabel berikut ini:

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.002280	0.003539	-0.644359	0.5225
X1	-0.012955	0.020539	-0.630780	0.5313
X2	-0.666000	0.090746	-7.339201	0.0000
X3	0.050049	0.022923	2.183292	0.0342

Penelitian ini untuk menguji antara variabel dependen yaitu manajemen laba dengan variabel-variabel independen yaitu Kepemilikan Manajerial (X1), Persistensi Laba (X2), *Sales Growth* (X3). Pada nilai t hitung dilakukan dengan  $df = n - k$ ,  $50 - 2 = 48$ . Hasil pada tabel didapatkan nilai yaitu 2.010635 Adapun interpretasi hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil uji t, variabel Kepemilikan Manajerial menunjukkan nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $0,5313 > 0,05$ ) dan nilai t hitung lebih rendah dari t tabel ( $-0,630780 < 2,010635$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
2. Persistensi Laba berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Peristensi Laba memiliki nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $0,0000 < 0,05$ ) dan nilai t hitung lebih rendah dari t tabel ( $-7,339201 < 2,010635$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Peristensi Laba berpengaruh negatif yang signifikan terhadap manajemen laba.
3. *Sales Growth* berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil uji t, variabel *sales growth* menunjukkan nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $0,0342 < 0,05$ ) dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ( $2,183292 > 2,010635$ ). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *sales growth* berpengaruh positif yang signifikan terhadap manajemen laba.

### Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang dibangun telah memenuhi kriteria fit atau tidak. Untuk mengambil keputusan mengenai hipotesis, nilai F hitung dibandingkan dengan nilai F tabel pada tingkat signifikansi 0,05 (Ghozali, 2018). Output Eviews 12 terkait dengan hasil uji statistik F disajikan pada tabel berikut ini:

R-squared	0.603226	Mean dependent var	0.009028
Adjusted R-squared	0.577350	S.D. dependent var	0.028693
S.E. of regression	0.018654	Akaike info criterion	-5.048889
Sum squared resid	0.016007	Schwarz criterion	-4.895927
Log likelihood	130.2222	Hannan-Quinn criter.	-4.990640
F-statistic	23.31171	Durbin-Watson stat	2.078911
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai F-statistic sebesar 27,31171, sementara F-tabel dengan tingkat  $\alpha=5\%$ ,  $df1 (k-1) = 4-1 = 3$  dan  $df2 (n-k) = 50 - 4 = 46$  didapat nilai F-tabel sebesar 2,806845 yang berarti F-hitung lebih besar dari Ftabel ( $27,31171 > 2,806845$ ) dan probabilitas F-statistik sebesar 0,000000 yang berarti nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ( $0,000000 < 0.05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa permodelan yang dibangun telah layak untuk digunakan (fit) atau variabel Kepemilikan Manajerial (X1), Persistensi Laba (X2) dan *Sales Growth* (X3) secara simultan berpengaruh terhadap Manajemen Laba (Y).

### Hasil Pengujian Hipotesis Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada dasarnya mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Nilai  $R^2$  berkisar antara nol (0) hingga satu

(1). Jika nilai  $R^2$  rendah, ini menunjukkan bahwa variabel-variabel dependen hanya memiliki kemampuan penjelasan yang terbatas.

R-squared	0.603226	Mean dependent var	0.009028
Adjusted R-squared	0.577350	S.D. dependent var	0.028693
S.E. of regression	0.018654	Akaike info criterion	-5.048889
Sum squared resid	0.016007	Schwarz criterion	-4.895927
Log likelihood	130.2222	Hannan-Quinn criter.	-4.990640
F-statistic	23.31171	Durbin-Watson stat	2.078911
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan tabel di atas, nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.577350 yang berarti bahwa variabel independen (kepemilikan manajerial, persistensi laba, *sales growth*) mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen (manajemen laba) sebesar 57,73% dan sisanya sebesar 42,27% dipengaruhi oleh factor-faktor lainnya yang tidak terdapat pada penelitian ini.

## Pembahasan Penelitian

### Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menjelaskan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Komang, 2023 & Nur Wakidatur, 2022). Hal ini dikarenakan jika investor dengan kepemilikan saham yang signifikan akan memiliki motivasi yang kuat untuk mengumpulkan informasi, mengawasi, dan mendorong peningkatan kinerja manajemen.

### Pengaruh Persistensi Laba Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menjelaskan bahwa persistensi laba berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (MAA Rochman 2019, Prismadya 2023). Hal ini dikarenakan perusahaan dengan laba yang persisten atau berkelanjutan cenderung tidak akan melakukan modifikasi terhadap laba yang dimiliki karena kinerja keuangan perusahaan dianggap sudah baik dan manajemen dapat memperoleh kepercayaan dari investor maupun kreditor.

### Pengaruh *Sales Growth* Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menjelaskan bahwa *sales growth* berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rini Harni 2022, Wina Anindya 2023). Hal ini dikarenakan peningkatan *sales growth* dapat memberikan gambaran tentang laba yang mengalami peningkatan pula sehingga terbentuk pola pikir manajer mengenai berbagai cara

mengoptimalkan hasil. Manajemen harus dapat mempertahankan pada trends laba dan penjualan setiap tahunnya, sehingga *sales growth* mempengaruhi apapun terhadap tindakan manajer.

### **Pengaruh Secara Simultan Kepemilikan Manajerial, Persistensi Laba dan *Sales Growth* Terhadap Manajemen Laba**

Dalam studi ini, hipotesis pertama yang dikembangkan menyatakan bahwa kepemilikan manajerial, persistensi laba dan *sales growth* berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba. Hasil pengujian yang dilakukan pada Uji Statistik F, menunjukkan bahwa nilai probability f-statistic yaitu  $0,000000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H1 diterima. Dengan demikian, dalam penelitian ini kepemilikan manajerial, persistensi laba dan *sales growth* berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran manajemen laba.

### **SIMPULAN**

1. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan secara simultan variabel Kepemilikan Manajerial, Peristensi Laba, dan *Sales Growth* berpengaruh simultan terhadap Manajemen Laba.
2. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan secara parsial variabel Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
3. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan secara parsial variabel Peristensi Laba berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba.
4. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan secara parsial variabel *Sales Growth* berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amelia, W., & Hernawati, E. (2016). Pengaruh Komisaris independen, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap manajemen laba. *Neo-Bis*, 10(1), 62-77.
- Ananta, A. R., & Dillak, V. J. (2022). Pegaaruh Sales Growth, Financial Leverage, Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (studi Kasus Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun (2016-2020). *eProceedings of Management*, 9(2).
- Anggreani, V., & Arfianti, R. I. (2024). Pengaruh Perencanaan Pajak, Sales Growth, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Manajemen*, 13(2), 102-114.
- Anindya, W., & Yuyetta, E. N. A. (2020). Pengaruh leverage, sales growth, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap manajemen laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(3).
- Avriani, F., & Suhendra, S. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Perencanaan Pajak, Net Financing dan Leverage terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022. *Global Accounting*, 2(2).
- Clara, C., & Karlina, L. (2023). PENGARUH SIZE, INVENTORY INTENSITY DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP EFFECTIVE TAX RATE:(Studi

- Empiris Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021). *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 3(3), 343-351.
- Dessyana, D. (2023). PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, UKURAN PERUSAHAAN, ROA, DAN DER TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAANKEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017-2020. *FIRM Journal of Management Studies*, 8(1), 156-165.
- Dewi, P. I., & Djohar, C. (2023). Pengaruh beban pajak tangguhan, perencanaan pajak dan penghindaran pajak terhadap manajemen laba. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 65-82.
- Dwijayanti, N. M. A., & Suryanawa, I. K. (2017). Pengaruh Asimetri Informasi, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(1), 303–326.
- Dwijayanti, N. M. A., & Suryanawa, I. K. (2017). Pengaruh Asimetri Informasi, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(1), 303–326.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan IBM SPSS 25. *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Gimnastiar, D., & Nurhayati, I. (2024). Pengaruh Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2020–2022. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(5), 2019-2033
- Harni, R., Anastasia, Y., & Novyarni, N. (2022). Pengaruh Sales Growth dan Leverage terhadap Manajemen Laba. *Cross-border*, 5(2), 1685-1708.
- Kalbuana, N., Utami, S., & Pratama, A. (2020). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility, persistensi laba dan pertumbuhan laba terhadap manajemen laba pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 350-358.
- Kuncoro, M. (2009). Metode riset untuk bisnis & ekonomi, edisi ketiga. *Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama*.
- Kuncoro, M. (2013). Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi Edisi 4.
- Margie, L. A., & Melinda, M. (2024). Pengaruh Green Accounting, Sales Growth Dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(2), 594-607.
- Nuthqi, P. A. (2023). *PENGARUH PROFITABILITAS, KONSERVATISME AKUNTANSI, LIKUIDITAS, DAN PERSISTENSI LABA TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2021* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).

- Panjaitan, D. K., & Muslih, M. (2019). Manajemen laba: Ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan kompensasi bonus. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(1), 1-20.
- Promika, A. (2024). Analisis Mendalam Konsep Teori Akuntansi Dalam Bisnis Modern: Implikasi Untuk Kualitas Informasi Keuangan Dan Pengambilan Keputusan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan*, 1(3), 124-130.
- Promika, A. (2024). Analisis Mendalam Konsep Teori Akuntansi Dalam Bisnis Modern: Implikasi Untuk Kualitas Informasi Keuangan Dan Pengambilan Keputusan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan*, 1(3), 124-130.
- Putra, I. K. J., Merawati, L. K., & Tandio, D. R. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Leverage, Profitabilitas dan Penerapan IFRS terhadap Manajemen Laba. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 5(2), 434-442.
- Rochman, M. A. A., & Hermawasn, S. The Effect Of Probility, Accounting Conservatism, Liquidty, And Earnings Persistence On Earnings Management In Manufacturing Companies Listed On The Idx In 2019-2023: Pengaruh Profitabilitas, Konservatisme Akuntansi, Likuiditas, Dan Persistensi Laba Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2019-2023.
- Rohmah, N. W., & Meirini, D. (2022). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN GENDER DIVERSITY TERHADAP MANAJEMEN LABA. *Jurnal Maneksi (Management Ekonomi Dan Akuntansi)*, 11(2), 364-373.
- Salsabila, A., Pratomo, D., & Nurbaiti, A. (2016). Pengaruh Book Tax Differences. Pengaruh Book Tax Differences Dan Aliran Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta, Bandung.
- Sulistiyanto, S. (2008). *Manajemen Laba (Teori & Model Empiris)*. Grasindo.
- Yeldi, S. P., Bakkareng, B., & Putri, S. Y. A. (2023). Pengaruh Sales Growth, Tax Planning dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *EKASAKTI PARESO JURNAL AKUNTANSI*, 1(2), 174-182.